

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2023, kesehatan adalah kondisi kesejahteraan yang menyeluruh, mencakup aspek fisik, mental dan sosial, bukan sekedar terbebas dari penyakit atau kecacatan. Pengertian ini menyoroti mencakup kesejahteraan fisik, mental, dan sosial. Menurut Organisasi Kesehatan bahwa kesehatan meliputi seluruh dimensi kehidupan individu, tidak hanya ketiadaan gangguan kesehatan. Kesehatan merupakan aspek penting dalam kehidupan manusia, mencakup kesehatan jasmani maupun rohani. Tidak terkecuali anak-anak, karena setiap orang tua tentu menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang secara maksimal, hal ini dapat tercapai jika kondisi tubuh mereka sehat.

Gigi merupakan organ yang sangat kompleks yang terdiri dari beberapa jaringan keras dan lunak. Jaringan keras gigi terdiri dari email (enamel), dentin (tulang gigi), dan sementum. Email merupakan jaringan keras yang paling keras di dalam tubuh manusia, tersusun atas 96% mineral, terutama hidroksiapatit, dan berfungsi sebagai pelindung utama gigi terhadap gaya kunyah dan serangan asam. (Sturdevant, 2020)

Karies gigi merupakan penyakit infeksi kronis yang masih menjadi masalah kesehatan gigi dan mulut utama di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh interaksi antara bakteri dalam plak, substrat karbohidrat, dan gigi (gigi) dalam jangka waktu tertentu (Organisasi Kesehatan Dunia [WHO], 2022). Proses karies dimulai dari demineralisasi email, yang jika tidak ditangani akan berlanjut ke dentin dan akhirnya mencapai pulpa gigi.

Berdasarkan data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2022, prevalensi masalah gigi dan mulut di Indonesia masih cukup tinggi, di mana sebagian besar kasus karies ditemukan pada gigi geraham permanen. Gigi geraham bawah kiri pertama (nomor 36) merupakan salah satu gigi yang paling sering mengalami karies karena lokasinya yang posterior dan memiliki celah alur yang dalam, sehingga sulit dibersihkan. (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Ketika karies telah melampaui batas email dan mencapai dentin, struktur gigi menjadi lebih lunak dan rentan terhadap kerusakan lebih lanjut. Pada tahap ini, remineralisasi tidak lagi efektif, sehingga diperlukan tindakan restorasi atau penambalan untuk mengembalikan fungsi dan bentuk gigi. (Sutanto & Wijaya, 2023)

Dampak karies gigi tidak hanya bersifat lokal, tetapi dapat mempengaruhi aspek kehidupan umum dan kualitas hidup anak. Anak yang mengalami karies gigi sering merasakan nyeri kronis, kesulitan mengunyah, terganggu tidur, serta turunnya konsentrasi dan prestasi belajar akibat rasa sakit yang terus menerus, kondisi yang seperti ini akan mempengaruhi tumbuh kembang anak, baik secara fisik maupun psikologis.

Pada kasus gigi 36 An.SN (10 tahun) dipilih karena mencerminkan permasalahan umum namun sangat berpengaruh pada anak usia tersebut, yaitu karies gigi. Dalam kasus tersebut, perlunya evaluasi lebih dalam terhadap kualitas perawatan diri anak. Penanganan kasus ini memungkinkan penerapan promotif, preventif, dan kuratif terhadap karies sesuai pedoman kementerian kesehatan (2025). Selain memberikan manfaat klinis langsung bagi pasien, kasus ini juga menjadi sarana pembelajaran bagi mahasiswa dalam mengintegrasikan diagnosa, intervensi, dan evaluasi dalam praktik asuhan kesehatan gigi anak.

Tindakan penambalan sementara dipilih sebagai metode perawatan karena tujuannya adalah untuk pencegahan (prevention) dan memperkuat progresivitas karies (penangkapan karies) pada lesi yang belum parah. Penggunaan material sementara seperti Glass Ionomer Cement (GIC) pada kasus ini berfungsi untuk menutup celah karies, mencegah penggumpalan plak, dan melepaskan ion fluorida yang membantu remineralisasi email di sekitarnya. Pendekatan ini sesuai dengan prinsip kedokteran gigi preventif pada anak yang mengutamakan konservasi jaringan gigi sehat dan intervensi minimal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis bertujuan untuk melaporkan tentang kasus gigi 36 karies mencapai email pada An.SN dengan tindakan penambalan.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan data masalah yang diuraikan, maka dapat dirumuskan satu masalah sebagai berikut “ bagaimana proses klinis tindakan penambalan dilakukan untuk mengatasi karies email pada gigi 36 An.SN ?”

C. Tujuan

1. Tujuan umum

Untuk melakukan perawatan penambalan pada pasien dengan kejadian karies mencapai email

2. Tujuan khusus:

- a. Mengetahui tahapan perencanaan penanganan kasus.
- b. Mengetahui tahapan penanganan kasus
- c. Mengetahui evaluasi hasil pelaksanaan

D. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penulisan laporan kasus ini diantara lain:

1. Bagi penulis:

Meningkatkan pemahaman dan keterampilan dalam melakukan perawatan dan penanganan kasus karies gigi.

2. Bagi pasien:

Mendapatkan perawatan penambalan gigi untuk menghentikan progres karies. Mengembalikan fungsi gigi, dan mencegah potensi komplikasi lebih lanjut.

E. Batasan masalah

1. Laporan kasus ini hanya akan fokus pada kasus 36 karies mencapai email dengan tindakan penambalan.